

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

RUSLAN S

NIM 13.16.2 0087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2018**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

RUSLAN S

NIM 13.16.2 0087

Dibimbing Oleh:

Drs. Nurdin K. M.Pd

Dr. Mardi Takwim. M.HI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Operasional Variabel Defenisi.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaata Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relefan.....	10
B. Pengertian Pendidikan Islam	11
C. Implementasi Akhlak	19
D. Perkembangan Akhlak Siswa	24
E. Hubungan Pendidikan Akhlak Dengan Perkembangan karakter siswa.....	29
F. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan/subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik pengolahan dan analisis data	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
A. Profil SMP Negeri 4 Palopo	38
B. Gambaran Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 palopo	46
C. Upaya yang dilakukan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan PAI	48
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

ABSTRAK

Nama : Ruslan S
Nim : 13.16 2 0087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo.

Kata Kunci : Peran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak.

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Pendidikan Agama Islam. Pembahasan Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun jenis penelitian dalam Skripsi ini adalah, *Kualitatif Deskriptif*, peneliti ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendidikan akhlak di SMP Negeri 4 Palopo menjadi landasan utama pihak sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik, akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo, mengalami perubahan yang memuaskan awal tahun 2018 dikarenakan sanksi yang diberikan pihak sekolah yang bersifat mendidik akhlak peserta didik. (2) Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan akhlak peserta didik, dilakukan dengan terstruktur dan terencana antara lain, upaya kepala sekolah bekerjasama dengan guru bidang studi, pemondokan selama tiga hari dan menasehati peserta didik, dengan adanya agenda tersebut menjadikan akhlak peserta didik berkembang sesuai dengan pendidikan Islam.

Penulis berkesimpulan bahwa pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo, menjadikan peserta didik, berakhlak mulia dan insan yang sesuai dengan pendidikan Islam seutuhnya,

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruslan S.
NIM : 13.16.2.0087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar asli merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 9 Juni 2018
yang Membuat Pernyata

Ruslan S
NIM 13.16.2.0087

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan seluruh aspek-aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan peserta didik, sekolah dan lingkungan peserta didik.

Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad Saw, sebagai kelanjutan dari penyempurnaan agama (dalam bentuk aslinya) yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya yang memperbaiki pola pendidikan akhlak dan puncaknya ingin mencapai ridha Allah Swt.¹

Pendidikan agama Islam membawa sistem nilai-nilai yang autentik, dalam mendidik melalui proses pendidikan Islam, berdasarkan al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad Saw. Sasaran pendidikan yang utama dalam Islam selain tauhid adalah pendidikan menyangkut masalah akhlak, oleh karena itu pendidikan Islam tidak lepas dari pendidikan akhlak.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam dan di lakukan dengan kesadaran untuk

¹Kaelany., *Islam Dan Amal Shaleh* Cet 1 (Jakarta : PT Mahasatya, 2000).h. 1.

mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi social, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan serta membentuk disiplin hidup.

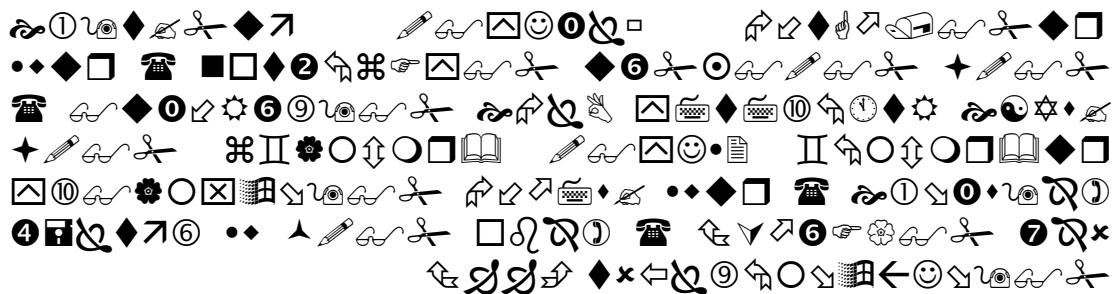
Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk npeningkatan potensin spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika,budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa yang didukung dengan tingkah laku yang baik dengan memberikan contoh yang mendidik bagi siswanya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi bagi anak didik yang memiliki fitrah,roh disamping badan, kemauan yang bebas dan akal. Pendidikan akhlak bukan hanya sekedar menanamkan iman, melainkan membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Membicarakan akhlak hal penting dan mendasar sebab orang tanpa akhlak adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berakhlak kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Firman Allah Swt., Q.s al-qasas/28:77



Terjemahnya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.²

Kata *ahsin* terambil dari kata *hasaan*, yang berarti baik, *patron* (pelindung) kata yang digunakan ayat ini berbentuk perintah dan membutuhkan objek, namun objeknya tidak disebut, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat disentuh oleh kebaikan, bermula terhadap lingkungan, harta benda, tumbuh-tumbuhan, manusia, binatang, baik orang lain maupun diri sendiri.³

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h 394.

³M Quraisy Shihab *Tafisr al-Misbah*, *Pesan, Kesan dan Keseralasan al-Qur'an*. Volume 10 (Tangerang : Lentera Hati, 2005), h. 28.

Adapun hadist yang selaras dengan peran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan akhlak peserta didik, Rasulullah Saw bersabda.

حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ (رواه الترمذي)

Artinya:

telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan.(HR. Tirmidzi)"⁴

Penulis akan menjelaskan pembagian akhlak adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya yaitu:

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang dimiliki setiap manusia, dalam menjalankan hubungan vertikal maupun horizontal seorang perlu menggunakan akhlak mulia. Akhlak ialah kegiatan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung atau rugi.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk disekolah hanya dengan pembelajaran, dengan instruksi dan larangan-larangan. Pendidikan akhlak tidak akan sukses melainkan diusahakan dengan contoh dan teladan yang baik.

⁴Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah., *Kitab Berbakti Dan Menyambung Silaturahmi/Juz 3/No 2001* (Darul Fikri/Bairut-Lebanon: 1994 M) hal. 404.

Tujuan akhlak ialah menciptakan manusia yang sebagai makhluk yang tinggi da sempurna dan membedakannya dengan makhluk lainnya pembentukan akhlak pada peserta didik sangat penting, pendidikan agama Islam di sekolah merupakan salah satu tempat yang mampu ,membentuk akhlak peserta didik.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Selain peran pendidikan agama Islam yang menanamkan pembentukan akhlak peserta didik diperlukan pula suatu upaya penciptaan budaya yang religius di sekolah.sebab porsi waktu pembelajaradalam kelas terlalu sedikit sehingga kurang mampu memberikan pengaruh dan perubahan secara penuh terhadap prilaku peserta didik.

Penguatan pendidikan agama Islam dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara ini. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan, ana-anak dan remaja.

, Kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat di atasi secara tuntas. Perilaku remaja yang gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi

dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.⁵

Akhlak merupakan batu pondasi suatu kaum, akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi

Kondisi krisis dan moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku seseorang. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya orang yang tidak konsisten, lain yang di bicarakan, dan lain pula tindakannya.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian juga diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.

Pendidikan demokrasi yang merupakan tuntutan dari terbentuknya masyarakat madani Indonesia, mengandung berbagai unsur seperti pendidikan yang mengembangkan kepatuhan moral (akhlak). Pendidikan demokrasi erat kaitannya dengan pendidikan Islam yakni mengembangkan akhlak manusia yang dibentuk mulai dari sekolah dasar pada umumnya dan sekolah menengah atas pada khususnya.⁶

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Ed. I, Jakarta: Kencana, 2011),h.2.

⁶Abudi Nata., *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*.(Angkasa Bandung: Jakarta 2003).h 139.

Pendidikan nasional yang berakar dari budaya nasional, menumbuhkembangkan berbagai budi pekerti bangsa Indonesia sebagai berikut:

1. Sikap Demokrasi

Mengembangkan sikap pembentukan akhlak individu yang mempunyai harga diri, budaya, memiliki identitas sebagai bangsa Indonesia yang bhineka.

2. Sikap Toleransi

Budaya Indonesia yang bhineka menuntut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat, sikap toleran tersebut dapat diwujudkan semua anggota masyarakat.

3. Berakhlak dan beriman serta bertakwa

Ciri khas masyarakat Indonesia adalah masyarakat berakhlak, manusia yang berakhlak adalah yang berakhlak tinggi dalam agama dan pendidikannya dengan berbagai agama di Indonesia maka peserta didik mampu memiliki sikap toleran dalam dirinya.⁷

Dengan demikian, pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang sedang menimba ilmu untuk mewujudkan humanis yang berakhlak mulia.

Pendidikanlah yang sesungguhnya memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan akhlak

⁷*Ibid.*, h.140.

belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya unjuran nasional (UN), sehingga proses pendidikan agama Islam masih sulit dilakukan.

Membaca bagaimana situasi sosial masyarakat yang menjadi pusat kajian pada penelitian ini terutama yang terjadi pada SMP Negeri 4 Palopo dan juga yang terjadi di sekolah-sekolah lain yang merupakan fenomena saat ini, perkelahian antara pelajar, tindak kekerasan yang terjadi baik di jalanan maupun di sekolah, perilaku tidak jujur yang tercermin dalam tindak korupsi,

Budaya menyontek, ketidak dewasaan pribadi seperti penyalahgunaan obat-obatan, dan penyimpangan perilaku seksual dikalangan remaja, dan sebagainya.

Oleh karena itu pendidikan akhlak dilaksanakan secara sistematis, strategis, utuh dan menyeluruh di sekolah sehingga program pendidikan agama Islam menjadi semakin efektif.

Kekhawatiran juga terlihat pada sikap kasar anak-anak yang lebih kecil, mereka yang semakin kurang hormat terhadap orang tua, guru dan sosok-sosok lain yang berwanang, kebiadaban yang meningkat, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang semakin lumrah. Peristiwa ini sangat mencemaskan dan masyarakat waspada terhadap perilaku yang tidak terpuji yang menerpa peserta didik dengan fenomena kemerosotan akhlak.

Berdasarkan uraian di atas maka hal tersebut dapat menarik perhatian penelitian untuk dijadikan bahan kajian dengan judul *“peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Gambaran Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana Upaya Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo?

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian, perlu dibatasi beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian, perlu dikemukakan agar tidak terjadi salah penafsiran. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam adalah penanaman budi pekerti yang baik yang tercermin dalam diri setiap individu yang dapat membedakan mana sesuatu yang baik dan yang buruk dengan menggunakan pemikiran.

2. Pengembangan akhlak siswa ialah cara berfikir dan berperilaku yang menggambarkan ciri khas tiap individu untuk hidupnya sendiri, mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dengan keputusannya sendiri yang menjadikan dirinya sebagai individu yang memiliki akhlak yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam ini dapat menanamkan pada diri siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dengan memiliki budi pekerti yang baik, dengan demikian dalam mengembangkan akhlak peserta didik dapat terbentuk pemikiran yang mencerminkan sosok dirinya sebagai pribadi yang dapat bertanggung jawab dan dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 palopo.
2. Untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak siswa. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik yang pada waktu tertentu dan dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi dan bahan rujukan bagi guru untuk memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang dimiliki peserta didik dalam peran pendidikan agama terutama dalam mengembangkan akhlak peserta didik di lingkungan SMP Negeri 4 Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berjudul peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Berdasarkan pengamatan penulis, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan obyek penelitian yang berbeda.

Adapun literature yang membahas tentang masalah ini, akan di jadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai hal ini, akan dibahas sub pembahasan sebagai berikut.

1) Martini Madin, dalam penelitian yang berjudul: *penerapan pendidikan akhlak dalam pembinaan anak di SLTP Negeri Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Menjelaskan penerapan pendidikan akhlak terhadap siswa sangat berpengaruh besar terhadap perilaku dan tindak tanduk siswa, khususnya siswa SLTP Negeri 1 Mangkutana, baik sekolah maupun di rumah, bahkan dalam bergaul dengan siapa pun.

Pendidikan akhlak juga dapat meningkatkan kualitas hidup siswa melalui pemahaman akhlak, karena akhlak pada hakikatnya berbasis intisari dari agama Islam.⁸

⁸Martini Madin, *Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Anak di SLTP Negeri Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. 2008.

- 2) Haslinda, dalam penelitian yang berjudul: *Studi Tentang Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Siswa Di MI 25 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu*. Menjelaskan siswa dapat memahami pendidikan akhlak, siswa memiliki kesadaran tentang etika di rumah, dan siswa memiliki kesadaran tentang etika di masyarakat.⁹
- 3) Muchtar, : *Peran Guru Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 1 Masamba Kec. Masamba Keb. Luwu*. Menjelaskan menunjukkan peran guru agama Islam dalam membentuk akhlak mulia SMP Negeri 1 Masamaba masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya serius agar pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia dapat tercapai dengan maksimal.¹⁰

Dari hasil penelitian memiliki objek kajian yang sama, yaitu pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik, dengan demikian hasil penelitian tersebut dianggap memiliki fokus yang sama namun objek kajian yang berbeda. Fokus objek kajian pada pembahasan kali ini adalah peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik sehingga muncul perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya.

B. Pengertian Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa arab, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh ulama dalam

⁹Haslinda, *Studi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa di MI 25 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu*. 2014.

¹⁰Muchtar, *Peran Guru Agama dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 1 Masamba Kec. Masamba Keb. Luwu*. 2010.

memberikan pengertian tentang pendidikan Islam yang tercakup delapan pengertian yakni sebagai berikut:

- a. Al-tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan)
- b. Ta'lim al-din (pengajaran agama)
- c. Al-ta'lim al-diny (pengajaran keagamaan)
- d. Al-ta'lim al-islamy (pengajaran keislaman)
- e. Tarbiyah al-muslimin (pendidikan orang-orang muslim)
- f. Al-tarbiyah fil al-islam (pendidikan dalam Islam)
- g. Al-tarbiyah 'inda al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam)
- h. Al-tarbiyah al-islamiyah (pendidikan Islam)¹¹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam, secara bahasa pendidikan yang dalam bahasa arab disebut "*tarbiyah*" memiliki tiga asal makna. Makna pertama tarbiyah bermakna *az-zidayah* dan *an-nama* yang berarti bertambah atau tumbuh.

Makna kedua tarbiyah adalah *nasyaa* dan *tara'ra'ah* yang bermakna tumbuh dan berkembang. Dan makna ketiga, tarbiyah bermakna *aslaha* yang berarti memperbaiki.¹²

¹¹ Muhaimin., *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya :Bandung 2004). h 36.

¹²Juniarari.blogspot.co.id diakses pada tanggal 26 februari 2018

Adapun nilai akhlak dalam tinjauan Islam yakni

- a) Tolong menolong
- b) Cinta mencintai
- c) Pengendalian emosi
- d) Kesabaran
- e) Keikhlasan
- f) Redah hati
- g) Jujur
- h) Menjaga kehormatan
- i) Menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan-kebiasan baik
- j) Dan berakhlak mulia.¹³

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diukur sesuai yang disebut diatas.

Islam adalah agama ilmu dan agama akal, Islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan , agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, dapat menyelami hakikat alam,

Dapat menganalisis segala pengalaman yang telah dialami oleh umat yang telah lalu dengan pandangan filsafat yang menyebut manusai sebagai homo sapiens,

¹³Suroso Abdussalam., *Arah Dan Asas Pendidikan Islam*. (Sukses Publishing : Bekasi Barat).
h 84.

yaitu sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan, dan dengan dasar itu manusia ingin selalu mengetahui apa yang ada disekitarnya.¹⁴

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah swt, dan rasul-Nya. Akhlak Islami merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.

Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah Saw., diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Swt) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

Kata “menyempurnakan” berarti akhlak tersebut bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali sehingga sempurna. Rasulullah Saw., sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Saw., dalam Q.s Al-Qalam /68:4:



Terjemahnya:

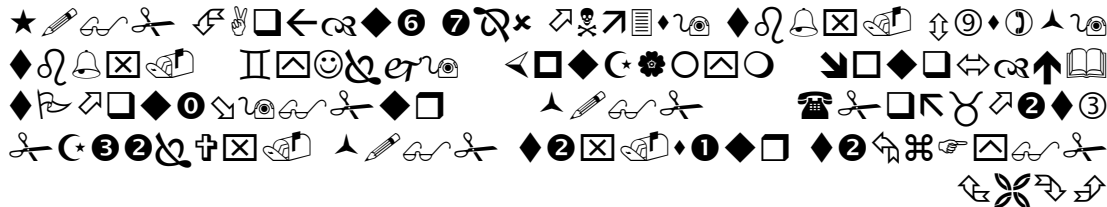
“Sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai akhlak yang agung”.¹⁵

¹⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet II, Jakarta; bumi aksara, 1996) ,h 76.

¹⁵ *Ibid.*, h. 564

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt., menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw., mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain, tidak mungkin memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw., patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah Swt., dalam Q.s Al-Ahzab/33:21:



Terjemahnya:

Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan akhlak yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah Swt., dan hari akhirat dan mengingat Allah swt., sebanyak-banyaknya”.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah Swt, dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw, yang dijadikan contohnya. Rasulullah Saw, adalah teladan yang paling baik.

Bagi Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada al-Quran dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah Saw, Sumber akhlak adalah al-Qur'an. Adapun indikator akhlak yang bersumber dari al-Qur'an yaitu:

¹⁶*Ibid*, h. 420

1. Kebaikannya bersifat mutlak (al-khairiyyah al-muthlaq), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja;
2. Kebaikannya bersifat menyeluruh (as-shalahiyyah al-ammah), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia;
3. Implementasinya bersifat wajib (al-ilzam al-mustajab), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum;
4. Pengawasan bersifat menyeluruh (al-raqabah al-muhitah), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt., dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah Swt.¹⁷

Selanjutnya, dengan mempelajari pengertian akhlak secara istilah. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan itu, Ibrahim Anis mengatakan: “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Demikian pula, Imam Al-Ghazali mengatakan:” suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.¹⁸

¹⁷ Deden, Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Ed. I, Cet.II, Jakarta: Rajawali, 2012), h.141.

¹⁸ *Ibid*, h. 142.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan.

Sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (akhlak mahmudah). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (akhlak mazmumah).

Dalam perspektif ilmu akhlak, dapat dibedakan menjadi akhlak/lahiriah dan akhlak/batiniah. Cara untuk menumbuhkan kualitas masing-masing karakter atau akhlak ini berbeda-beda. Peningkatan akhlak terpuji lahiriah dapat dilakukan melalui:

- a. Pendidikan merupakan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- b. Menaati dan mengikuti peraturan perundang-undang yang ada di masyarakat dan negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah Swt., dalam al-Qur'an dan sunnah nabi muhammad Saw.
- c. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).

d. Melalui perjuangan dan usaha. Akhlak terpuji, tidak akan timbul kalau tidak dari keutamaan sedangkan keutamaan tercapai melalui perjuangan.¹⁹

Adapun peningkatan akhlak yang terpuji batiniah, dapat dilakukan melaui:

1) *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan yang telah dilakukanya selama ini, baik perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkannya, ataupun perbuatan baik serta akibat yang ditimbulkan olehnya.

2) *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman ini tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi seperti, melakukan shalat sunnah yang lebih banyak jika dibanding baisanya, bezikir, dan sebagainya.

3) *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untik tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan serta menggantinya dengna perbuatan baik.

4) *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan, sehingga mampu mendekatkn diri pada Allah Swt (*muraqabah*). Hal ini dilakukan dengan keseungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan mendekatkan diri kepada Allah sbanyak rintangan.²⁰

Penulis menambahkan. Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebanrnay dari proses pendidikan Islam, oleh karena itu, pendidikan akhlak

¹⁹ Zubaedi. h. *Op.cit.*, 118.

²⁰ *Ibid.*,h. 119.

menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak terpuji dalam Islam, antara lain yaitu:

(1). Berani dalam kebaikan, berkata serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain.

(2). Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status ekonomi sosial, maupun kekerabatan.

- a. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
- b. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit.
- c. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih rida Allah Swt.
- d. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa.
- e. Jujur dan amanah.
- f. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup.
- g. Penuh kasih sayang.
- h. Lapang hati dan tidak balas dendam.
- i. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri.
- j. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik.
- k. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Alla Swt.²¹

²¹ Deden, *Op.cit.*, h. 144

Penulis menyimpulkan akhlak terpuji yang dibudayakan peserta didik baik dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sesuai dengan akhlak yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yang di dapatkan di sekolah.

C. Peran Pendidikan Akhlak Terhadap Peserta didik

Adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk implementasinya dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan kariman*) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (*amal shaleh*). Pendidikan Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, keluarga, tetangga, dan lingkungan.

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

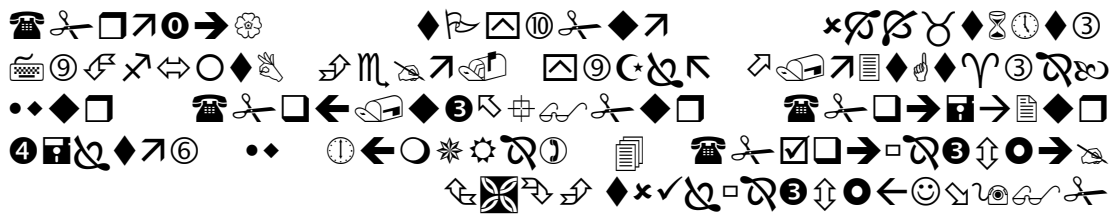
Allah Swt., telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan ketentuan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Orang Islam yang memiliki akidah yang benar dan kuat berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt, dengan cara menjaga kemauannya dengan meluruskan ubudiah dasar tauhid, menaati perintahnya dan menjauhi larangannya serta ikhlas beramal shaleh.

Dalam setiap hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt., contoh akhlak terhadap Allah Swt., antara lain: *Ikhlas* ialah melaksanakan hukum Allah semata-mata hanya mengharap rida-Nya. *Khusyu* ialah bersatunya pemikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya. *Sabar*, ialah

ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. *Syukur*, ialah merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah kepada kita sesuai dengan fungsinya. *Tawakkal*, ialah menyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah untuk dinilai oleh-Nya. *Doa*, ialah memohon hanya kepada Allah Swt.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Pendidikan Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri dan meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila memakan makan yang tidak halal dan tidak baik, berarti telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak berakhlak buruk. Oleh karena itu, Islam mengatur makanan dan minuman telah berlebihan. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.s Al-A'raf/7:31:



Terjemahnya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah Swt., tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.²²

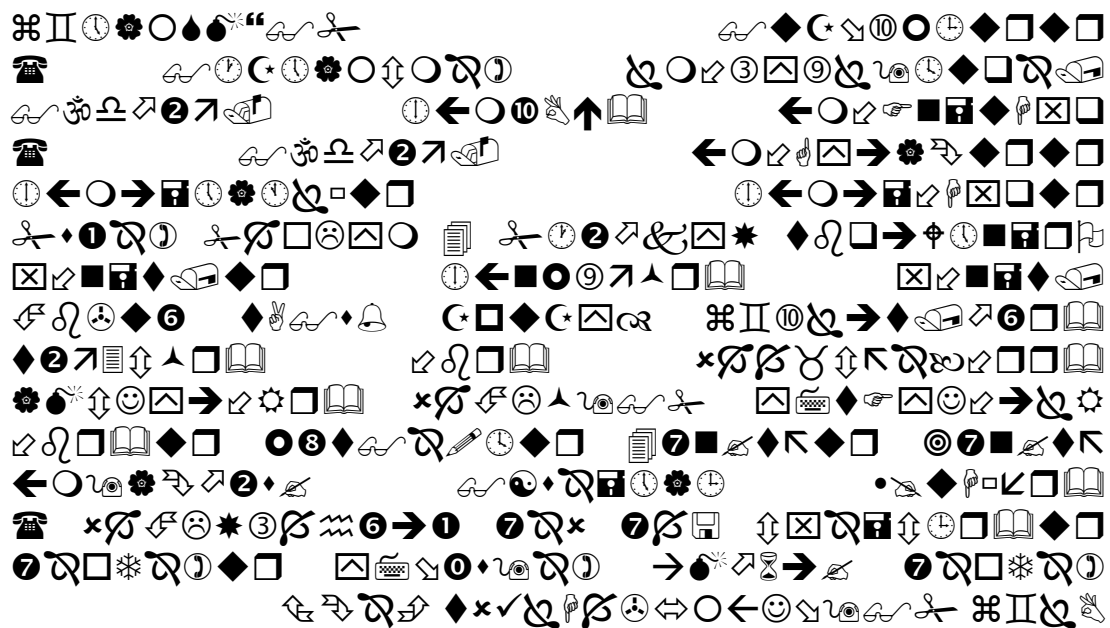
Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: memerintahkan kita untuk berpakaian rapi apabila memasuki masjid atau tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain dan janganlah

²²*Ibid.*, h. 154

melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

3. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. harus berbuat baik kepada orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuhnya selama 2 tahun. Bersyukurlah pada Allah dan kedua orang tua, jika kedua orang tua menyuruh berbuat dosa, maka jangan diikuti, tapi tetaplah pergauli keduanya di dunia dengan baik. Dalam keluarga ikutilah orang-orang yang ada dalam jalan Allah Swt. berbuat baik kepada bapak ibu walaupun beda amal perbuatan. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.s Al-Ahqaf/46:15:



Terjemahnya:

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".²³

Penulis menyimpulkan bahwa sebagai anak harus patuh dan hormat kepada kedua orang tua agar kita mendapat berbuat amal shaleh dan mendapat ridho Allah Swt., Dengan demikian, islam jelas mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga yang saling menjaga akhlak.

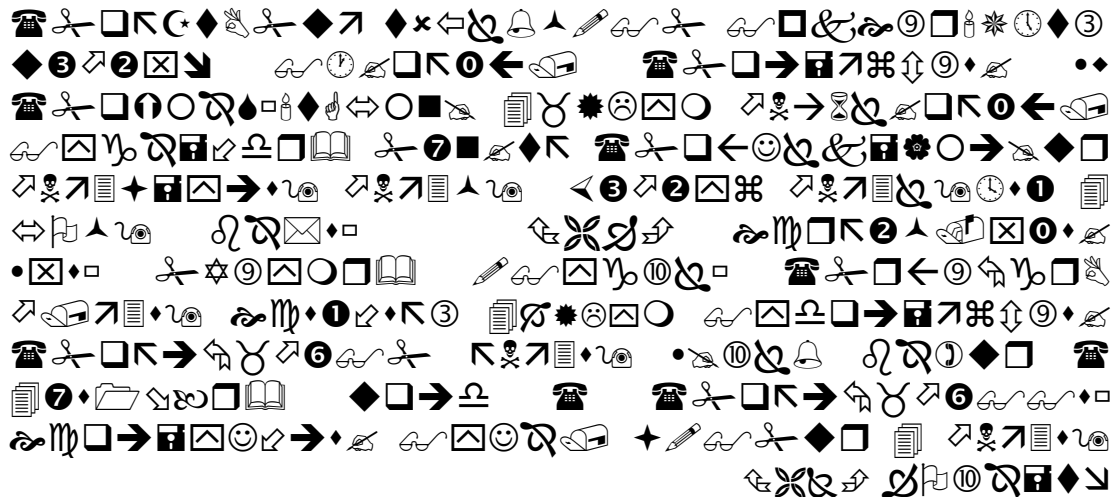
Dalam Islam mengatur semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama harus dilaksanakan. Seluruh anggota keluarga berperan untuk memberikan kontribusi menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah.

Akhlak kepada keluarga bisa dilakukan dengan cara berbakti kepada orang tua, bergaul dengan makfur dan member nafkah sebaik mungkin.

4. Akhlak kepada masyarakat

Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh memasuki rumah orang lain sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Jika tidak ada orangnya, maka janganlah masuk. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S An-Nur/24:27-28:

²³ *Ibid*, h.504



Terjemahnya:

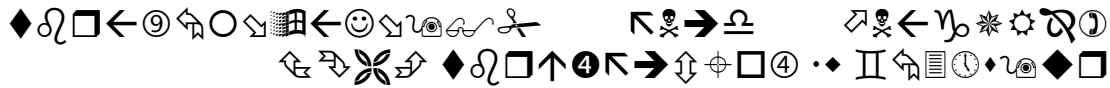
“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”.
 “Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, Maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, Maka hendaklah kamu kembali. itu bersih bagimu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁴

5. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu, lingkungan alam dan lingkungan hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuhan, dan hewan. membuat kerusakan di muka bumi ini, akhlak yang di kembangkan adalah cermin dari tugas kekholifaaan di bumi yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam dapat terus berjalan sesuai fungsinya. Perhatikan firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2:11-12:



²⁴ Ibid., h. 352.



Terjemahnya:

"Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar".²⁵

D. Perkembangan Akhlak Peserta didik

1. Pengertian perkembangan akhlak

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan suatu perubahan yang berlanjut selama rentang hidup yang tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif, perkembangan dapat didefinisikan sebagai perubahan bentuk fisik, struktur syaraf, perilaku, dan sifat yang terbentuk secara teratur. Sedangkan Menurut bahasa akhlak adalah tabiat, perangai, tabiat, budi pekerti atau kebiasaan.

Menurut ahli psikologi, akhlak adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai akhlak seorang dapat diketahui, maka dapat diketahui bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.²⁶

Akhlak merupakan akar kata dari bahasa latin yang berarti dipahat, akhlak adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

²⁵ *Ibid*, h. 21.

²⁶ Defenisimu.blogspot.co.id diakses pada tanggal 25 februari 2018.

Akhlak sama dengan kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁷

Pada dasarnya perkembangan merujuk pada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (perubahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan.

Sementara keseluruhan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral (akhlak). Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan dari diri individu atau organisme, baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.²⁸

Dalam pandangan Islam, budi pekerti sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian.²⁹ Relevansi antara pendidikan akhlak dengan pendidikan akhlak ialah pendidikan yang dipahami sebagai pendidikan akhlak pada kurikulum-kurikulum yang ada di sekolah, sehingga pada dasarnya pendidikan dan pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang memiliki kesamaan dalam penerapan sikap dan perilaku.

²⁷<https://mail.google.com> diakses pada tanggal 26 februari 2018.

²⁸ Syamsu, Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Ed. I, Cet. III, Jakarta; Rajawali Pers, 2012). h. 1.

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), h.4

Akhlak adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.³⁰ Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan akhlak masyarakat.

Akhlak adalah sifat yang muncul dari jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Perbuatan seseorang akan menjadi atau akhlak jika dilakukan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa pasca-reformasi, usaha untuk memasukkan pendidikan akhlak tampil bukan melalui pembelajaran nilai-nilai moral, melainkan tekanan beralih pada dimensi religius keagamaan yang menekankan iman takwa (*imtak*) dan akhlak mulia (untuk mengganti istilah *budi pekerti* yang tidak disepakati para pembuat UU Sisdiknas karena mereka menganggap bahwa kata *budi pekerti* berasal dari sansekerta! Sebuah pemikiran aneh, tentu saja. Hal ini bahkan secara eksplisit ditampilkan dalam formulasi tujuan pendidikan menurut UU Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

³⁰Syamsu Yusuf dan Nani M, *Op.cit.*, h. 32

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Dalam konteks ini pelajaran agama, atau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rohani dan religius lantas menjadi bagian yang dianggap penting bagi pembentukan akhlak peserta didik,³¹

Kesimpulannya, bagian hakiki ini tidak boleh lepas ketika lembaga pendidikan ingin mendisain program pendidikan akhlak di sekolah. Karena pendidikan merupakan pembentukan individu sebagai pribadi yang berkeutamaan melalui pemahaman dan kegairahan menjalankan nilai-nilai sehingga terbentuk pribadi yang memiliki tanggung jawab atas lingkungan hidupnya. Membentuk diri menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlak yang baik.

Tujuan pendidikan akhlak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.³² Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*) sikap moral (*moral filling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).³³ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa akhlak yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

2. Karakteristik perkembangan

³¹Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Cet. I, Jakarta; Kanisius, 2012). h. 3.

³²Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), h 39

³³Zubaid., *Op Cit.* h. 29

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membentuk perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasa.

Perkembangan kognitif anak usia dini, ialah anak berada pada tahap atau periode “*praoperasional*” yaitu mampu berfikir dengan menggunakan simbol, berfikirnya masih dibatasi oleh persepsinya, masih kaku belum fleksibel, dan dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu dimensi.³⁴

Pendidikan agama di sekolah merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Apabila berhasil, maka pengembangan sikap keagamaan pada masa remaja dan dewasa akan mudah, karena peserta didik telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi dimasa remaja dan dewasanya. Hal tersebut menegaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan keagamaan di lingkungan sekolah sebab, kualitas keagamaan peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan akhlak yang baik tiap individunya.

E. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Perkembangan Akhlak Peserta didik.

Dalam kaitanya pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan akhlak mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan akhlak siswa. Dalam

³⁴ Syamsu Yusuf dan Nani M, *Op.cit.*, h. 55

terminologi islam, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa arab) yang berarti perangai, tabiat, dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan “akhlak” berasal dari arab jamak dari bentuk mufradnya “*khuluqum*” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁵

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Atau akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan kombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau tindakan yang jahat (akhlak yang buruk).

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah

- a. Membentuk manusia yang bermoral baik
- b. Keras kemauan
- c. Sopan dalam berbicara dan perbuatan
- d. Mulia dalam tingkah laku
- e. Bersifat bijaksana
- f. Sempurna
- g. Sopan dan beradab

³⁵Zubaedi, *Op.cit.*, h. 65

h. Ikhlas

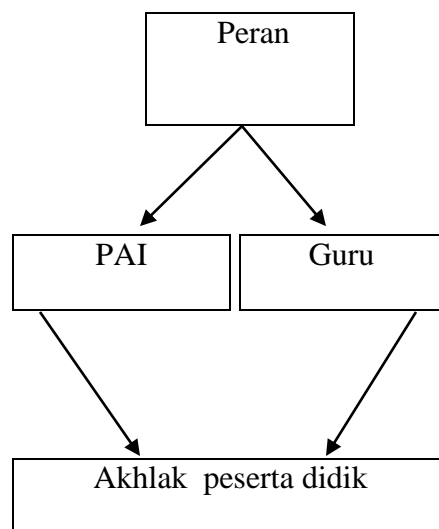
Akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Atau akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadaphaliknya dan terhadap sesama manusia.³⁶ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan budi pekerti. Keduanya bisa dikatakan sama, kendati pun tidak dimungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sama pendapat dengan mempersamakan kedua istilah tersebut.

Akhlak Islami itu jauh lebih sempurna di bandingkan dengan akhlak lainnya jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Akhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang, selain itu akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi, penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya, akhlak yang baik merupakan yang mahal dan sulit di cari, untuk penanaman akhlak terhadap anak di ajarkan sejak dini karena pembentukannya akan lebih mudah di banding setelah anak tersebut menginjak dewasa.

F. Kerangka Pikir

³⁶ *Ibid*, h. 69

Dalam kerangka pikir ini penulis berusaha mendeskripsikan penelitian ini, secara lebih sederhana berdasarkan data dan fenomena yang di peroleh dari lapangan yang berhubungan dengan peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dapat disimpulkan bahwa dengan peran pendidikan akhlak ini dapat memberikan perubahan sikap yang baik/budi pekerti yang mendorong siswa dalam berbuat baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan dapat menghormati yang lebih tua terutama kepada kedua orang tuanya, guru dan teman sebayanya, yang merupakan cerminan bagi siswa itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan tersebut tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah sub bab sebagai berikut.

A. *Profil SMP Negeri 4 Palopo*

Untuk dapat memahami profil SMP Negeri 4 Palopo, dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Palopo

SMP Negeri 4 Palopo adalah satu sekolah unggulan menengah pertama yang ada di kota palopo memiliki visi misi mencerdaskan anak bangsa.³⁷

SMP Negeri 4 Palopo adalah sekolah negeri yang terletak di provinsi Sulawesi selatan, sekolah ini menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan. Sekolah tersebut dibawah naungan menteri nasional, beralamat di Jl Andi Kambo, Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur kota Palopo. Provinsi Sulawesi selatan.³⁸

³⁷Tamrin, kepala sekolah SMP Negeri 4 palopo “*wawancara*” di ruang kepala sekolah pada tanggal 24 januari 2018.

³⁸Dokumentasi SMP Negeri 4 palopo diambil pada tanggal 24 januari 2018.

Berdiri pada tahun 1981 dan mendapat izin operasional pada tahun 1982, merupakan sekolah dengan status kepemilikan pemerintah daerah, dengan posisi geografis, 3,0 115 lintang-120,20156 bujur, adapun luas tanah yang dimiliki, 17546 dan tanah bukan milik 14233. Adapun kurikulum yang digunakan, adalah kurikulum 2013 (K13).³⁹

Visi, Misi, Dan tujuan SMP Negeri 4 Palopo.

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan akhlak bangsa

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dan kekeluargaan didalam lingkungan sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya, gemar, membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mewujudkan sekolah inovatif.
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 7) Mewujudkan sekolah adiwiyata yang menyenangkan siswa dalam belajarnya.

³⁹Arsip SMP Negeri 4 palopo diambil pada tanggal 24 januari 2018.

8) Mewujudkan kemampuan akademik, olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif.

9) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.⁴⁰

c. Tujuan Sekolah

Mencerdaskan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

2. Keadaan Guru dan Siswanya

Secara umum masyarakat memahami bahwa orang yang mengajarkan sesuatu kepada orang lain dianggap sebagai guru. Tugas guru bidang pendidikan kemanusiaan tidak diabaikan, karena secara tidak langsung guru telah menerima amanah dari orang tua peserta didik.⁴²

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan akhlak, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identitas dalam mengembangkan akhlak peserta didik.

Akhlak atau sikap perilaku yang ada dalam diri peserta didik yang sejak lahir, menjadi tugas pendidik dalam mengembangkan akhlak peserta didik untuk menanamkan akhlak yang sesuai dengan tujuan pemerintah dalam mewujudkan kurikulum berbasis karakter.

⁴⁰Dokumentasi SMP Negeri 4 Palopo diambil pada tanggal 20 januari 2018.

⁴¹Dokumentasi SMP Negeri 4 Palopo diambil pada tanggal 20 januari 2018

⁴²Syamsu., S. *Strategin Pembelajaran*. Cet : I (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017). h, 9.

Dewasa ini pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan dalam organisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan ini merupakan sumber daya manusia yang potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴³

Keadaan guru di SMP Negeri 4 Palopo sepanjang pengamatan penulis, ketika memasuki situasi sosial, peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Menerapkan sistem kerjasama segenap tenaga pendidik berbagai bidang studi untuk bekerjasama memantau perkembangan akhlak peserta didik.

Menurut Maryam.

“Peserta didik yang memiliki perilaku menyimpang seperti, kurang sopan, bolos, dan penyimpangan lainnya membutuhkan perhatian dari segenap guru yang ada di SMP Negeri 4 palopo, untuk bekerjasama mendidik dan mengarahkan siswa yang menyimpang terutama dari segi akhlak”.⁴⁴

Pendapat tersebut dijadikan guru SMP Negeri 4 palopo sebagai acuan membentuk akhlak peserta didik dengan pendidikan akhlak, sebagai landasan berpikir. Pendidikan akhlak bertumpu pada mata pelajaran pendidikan agama sesuai dengan kepercayaan peserta didik.

⁴³Eka Prihatin., *Teori Administrasi Pendidikan* Cet I (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 72.

⁴⁴Maryam., S.pd. Guru Bimbingan Konseling “wawancara” di ruang BK SMP Negeri 4 palopo pada tanggal 22 februari 2018

Umumnya mata pelajaran pendidikan agama islam menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan ibadah baik itu sholat berjamaah maupun pengajian rutin yang di agendakan kepala sekolah.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMP negeri 4 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 4 Palopo

No	Nama Guru	Keterangan
	. Tamrin	Kepala Sekolah
	mad Abrar	Guru Mata Pelajaran
	astasisa	Guru Mata Pelajaran
	di Asrul	Guru Mata Pelajaran
	di Tenri gau	Laboran
	ta Andi Yunus	ru Mata Pelajaran
	sar N	ru Mata Pelajaran
	viah	ru Mata Pelajaran
	vini Puspita	stakawan
	gar	ru Mata Pelajaran
	ia sri widayati	ru Mata Pelajaran
	ri	ru Mata Pelajaran
	aruddin	ru Mata Pelajaran
	dy Winarso	ru Mata Pelajaran
	. Burhanuddin Dempu	ru Mata Pelajaran
	i Ariyanti	ru Mata Pelajaran
	sabeth	ru Mata Pelajaran

	vi	ru Mata Pelajaran
	sal Abbas	ru Mata Pelajaran
	ryam	ru BK
	sni	naga Administrasi

Sumber Data : dokumentasi SMP Negeri 4 palopo tahun 2017

Berdasarkan data keadaan guru diatas, maka jumlah guru di SMP Negeri 4 Palopo sudah memadai dalam sumber daya pendidik dalam bekerjasama menerapkan pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah.

Pendidik sebagai pengganti sekaligus wakil orang tua peserta didik di sekolah, wajib mengusahakan kerjasama antara orang tua peserta didik dalam memantau perkembangan akhlak peserta didik diluar jam sekolah. Sejauh pengamatan penulis melihat situasi sosial di SMP Negeri 4 Palopo.

Beragamnya latar belakang peserta didik menjadi motifasi tersendiri pihak sekolah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Keadaan peserta didik SMP Negeri 4 Palopo

Peserta didik adalah pribadi yang senantiasa mengalami proses perubahan dan perkembangan akhlak yang dimilikinya. Dimana dalam hal ini dibutuhkan bantuan, arahan dan pengawasan orang yang dewasa melalui pendidikan akhlak. Tugas pokok guru adalah sebagai pendidik, sedangkan tugas pokok siswa adalah belajar, dan mengembangkan ilmu yang dipelajarinya.

Kondisi siswa di SMP Negeri 4 Palopo yang berlatar belakang agama yang berbeda secara tidak langsung, menciptakan iklim pergaulan dan akhlak peserta didik yang beragam berikut keadaan peserta didik SMP Negeri 4 Palopo:

Tabel IV.II
Keadaan Peserta didik berdasarkan agama

ma	ki-laki	rempuan	mlah
m			
sten			
holik			
al			

Sumber Data : dokumentasi SMP Negeri 4 Palopo tahun 2018

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasaran sangat menunjang kelangsungan pendidikan, sarana merupakan kelengkapan pendidikan seperti, buku paket, buku pedoman, tempat latihan atau tempat praktek dan sebagainya yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Drs. Tamrin

“SMP Negeri 4 Palopo selalu berinovasi dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah, untuk membuat kondisi pembelajaran yang nyaman dan efektif”⁴⁵

⁴⁵Drs Tamrin., Kepala Sekolah SMP Negeri 4 palopo “wawancara” di ruang guru pada tanggal 23 februari 2018.

Penulis menambahkan, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di setiap pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. berdasarkan keterangan tersebut, maka sarana pendidikan yang dimaksud perlu diadakan pada setiap mata pelajaran dalam proses pendidikan yang berlangsung.

Prasarana yang menjadi fasilitas, merupakan suatu unsur pendidikan yang penting dan dibutuhkan keberadaannya, tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses belajar tidak berjalan sebagai mana mestinya.⁴⁶

Sarana dan prasarana berkaitan dengan alat yang tidak langsung mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya, lokasi, tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan misalnya, ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya

Fasilitas yang memadai mutlak dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka dapat dilihat dibawah tabel berikut ini:

Tabel IV.III
Keadaan Sarana SMP Negeri 4 palopo.

	Jenis	Banyaknya	Kondisi bangunan
	dung		gus
	ang Belajar		gus

⁴⁶ <https://ainumulyana.blogspot.com.>sarana> dan prasarana., diakses pada tanggal 25 februari 2018.

	ang Kepala Sekolah		gus
	ang guru		gus
	ang BK		gus
	rpustakaan		gus
	o Tik		gus
	o Ipa		gus
	shollah		gus
	la		gus

Sumber Data: *Dokumentasi SMP Negeri 4 palopo tahun 2018*

Tabel IV.IV
Keadaan Prasarana Olahraga SMP 4 palopo

No	Nama	Keadaan	Jumlah
1	Lapangan bola volley	Baik	1
2	lapangan sepak takraw	Baik	1
3	Lapangan bulu tangkis	Baik	2
Jumlah			4

Sumber Data : *Arsip SMP Negeri 4 palopo tahun 2018*

B. Gambaran Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo

Sepanjang pengamatan penulis memasuki situasi sosial, penulis menilai peran pendidika agama Islam peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo, telah mengalami perkembangan dari segi akhlak, yang tercermin dalam interaksi peserta didik satu

sama lain, seperti menebar salam, berjabat tangan setiap bertemu, dan melaksanakan ibadah sebelum pulang sekolah. Dengan adanya agenda sekolah yang membiasakan peserta didik untuk beribadah sebelum pulang sekolah, membantu peserta didik dalam melatih mengembangkan akhlak yang sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak.

Menurut Maryam

“akhlak peserta didik SMP Negeri 4 palopo pada dasarnya memiliki sifat dan akhlak yang baik, namun dengan pesatnya akses internet, membuat peserta didik tidak dapat memfilter, dan cenderung meniru dan mengikuti sifat dan karakter yang mereka dapat di media sosial”.⁴⁷

Pendidikan agama Islam dewasa ini, menjadi landasan guru SMP Negeri 4 Palopo, untuk selalu menghadirkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat contoh akhlak, yang berlaku untuk semua guru bidang studi.

Menurut Muhani

“biasanya hanya guru agama saja yang memberikan contoh akhlak, tapi dengan adanya agenda kepala sekolah, yaitu semua guru bidang studi untuk menghadirkan contoh akhlak dalam pembelajarannya menjadi pengetahuan baru bagi saya, dan contoh akhlak pun banyak yang diketahui, yang disampaikan guru pendidikan agama islam atau akhlak sifat terpuji bagi saya pembelajaran seperti ini unik tapi bermanfaat”.⁴⁸

Akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Palopo telah mengalami perubahan yang memuaskan awal tahun 2018, hal tersebut dikarenakan untuk menekan bentuk penyimpangan peserta didik, ditengah krisis akhlak, yang melanda kota palopo akhir-

⁴⁷Maryam., Guru Bimbingan Konseling “wawancara” di ruang BK pada tanggal 24 februari 2018

⁴⁸Muhani Siswi Kelas X “wawancara” di halaman sekolah SMP Negeri 4 palopo pada tanggal 24 februari 2018.

akhir ini. Menurut hemat penulis, peserta didik umumnya segan berbuat penyimpangan dikarenakan sanksi yang diberikan pihak sekolah yang bersifat mendidik membuat siswa jera. Sehubungan dengan hal tersebut .

Hayani mengatakan.

“peserta didik umumnya berperilaku baik, dan sopan. Adapun yang perilaku atau sifatnya yang kurang baik, masih bisa dinasehati dan mendengarkan ucapan saya, menurut saya akhlak yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 4 palopo sudah sangat baik. Tapi kita dan pihak sekolah selalu berkoordinasi untuk mempertahankan keadaan seperti ini dan bahkan ditingkatkan lagi.⁴⁹

Kondisi akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Palopo tercermin dalam kegiatan rutin yang dilakukan pihak sekolah adapun agenda sekolah tersebut dinamakan pesantren berjalan yang agendanya sebagai berikut:

- a) Pengajian rutin yang di adakan sebulan sekali
- b) Menghadirkan kapolres sebagai pembicara
- c) Sholat berjama'ah diadakan sebelum pulang sekolah
- d) Mengundang pembicara penceramah diadakan sebulan sekali.⁵⁰

Umumnya pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian dari tiga kerangka pola ajaran islam selain iman dan syari'ah, akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik, ataupun buruk.

⁴⁹Hayani., Guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” di ruang guru SMP Negeri 4 palopo pada tanggal 24 februari 2018.

⁵⁰Hayani., Guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” di ruang guru pada tanggal 24 februari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran peserta didik SMP Negeri 4 Palopo, telah mengalami kemajuan dari tahun sebelumnya.

Penulis menambahkan peningkatan tersebut tidak lepas dari pendidikan akhlak dan kekompakan pendidik untuk menghadirkan pendidikan akhlak dalam setiap pembelajarannya, peningkatan akhlak peserta didik terlihat dari suasana sekolah yang membudayakan salam, dan sholat berjama'ah sebelum pulang sekolah.

C. Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo.

Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan di pandang suatu proses , maka proses tersebut akan berakhir pencapaiannya pada akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan, pada hakiktnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Pendidikan akhlak umumnya dilakukan melalui proses keteladanan, pemberian hal tersebut berkaitan dengan pendidikan keluarga yang bersifat langsung.

Sehubungan dengan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik, seorang pendidik menjadi teladan terutama dalam pembelajaran, maupun diluar pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis, SMP Negeri 4 Palopo yang didalamnya terdapat peserta didik, yang berasal dari lingkungan berbeda, menunjukkan adanya perbedaan dalam pembentukan akhlak.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh semua guru di SMP Negeri 4 Palopo pada peserta didik ini adalah sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sepanjang pengamatan penulis, upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 4 Palopo, terhadap upaya pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk akhlak peserta didik dilakukan dengan beberapa upaya :

- a) Upaya kepala sekolah bekerjasama dengan guru bidang studi

Guru bidang studi bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik di depan kelas, akan tetapi seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didik mengaplikasikan pendidikan yang telah diterima dari pendidik.

Menurut Sukma

“semua guru bidang studi memberikan pendidikan akhlak dan akhlak di akhir pembelajaran, seperti membiasakan diri untuk berakhlak bagus, dan memiliki akhlak yang rajin dan tidak malas dalam belajar, tidak bolos sekolah. Setelah mendapat pelajaran seperti ini siswa jadi sadar dan tidak malas.”⁵¹

Pemaparan informan tersebut membuktikan pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan peserta didik dengan melibatkan guru bidang studi sebagai pemberi pesan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut.

⁵¹Sukma siswi kelas X “*wawancara*” di kelas pada tanggal 24 februari 2018.

Menurut Sultan

“selaku guru BK, kerjasama guru bidang studi pendidikan agama Islam sangat penting, kebanyakan siswa yang dipanggil BK dikarenakan melanggar aturan sekolah seperti bolos, dan tidak sholat berjama’ah.”⁵²

Kerjasama guru bimbingan konseling (BK) dengan guru bidang studi sangat diperlukan demi berjalannya pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan peserta didik.

Sepanjang pengamatan penulis kerjasama guru bimbingan konseling (BK) dengan guru pendidikan agama islam saling membantu dalam membentuk akhlak peserta didik.

Segala bentuk kerjasama guru bimbingan konseling (BK) dengan guru bidang studi tentunya akan memberikan manfaat bagi peserta didik, kerjasama guru bimbingan konseling (BK) dengan guru bidang studi dikarenakan setiap komponen tersebut saling memiliki keterbatasan dalam membimbing dan memberikakan layanan konseling.

b) Pemonjakan selama tiga hari

Program pemonjakan tiga hari merupakan, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina peserta didik yang sering melakukan pelanggaran, pemonjakan dilakukan dengan, tujuan siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran-pelanggaran yang bertentangan dengan peraturan sekolah.

Menurut Muhani

⁵² Sultan., Guru BK “wawancara” di ruang BK SMP Negeri 4 palopo pada tanggal 24 februari 2018.

“pemandokokan sangat efektif untuk merubah sikap dan akhlak teman-teman yang sering melakukan pelanggaran, ketika keluar dari pemondokan mereka biasanya lebih banyak bercerita tentang pengalamannya selama dipemondokan”⁵³

Pemaparan informan diatas menurut hemat penulis, pemondokan pada hakikatnya mendidik peserta didik untuk mengenal pendidikan Islam yang sebenarnya, sehingga peserta didik yang dipondokkan akan memberikan pengalaman kepada peserta didik yang lain.

Penulis menyimpulkan, upaya pemondokan merupakan sistem hukuman yang memiliki nilai positif terhadap perkembangan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik yang sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan sekolah.

c) Menasehati peserta didik

Nasehat adalah suatu petunjuk yang memuat pelajaran terpetik dan baik yang diberikan pendidik kepada peserta didik, nasehat bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan ada sanksi dan akibatnya.⁵⁴

Menurut Tamrin

“nasehat yang diberikian kepada peserta didik menyangkut tentang kejadian yang terjadi di sekitar mereka seperti, tidak terjerumus mengkonsumsi narkoba, membatasi menggunakan media sosial,tidak tawuran, pergaulan bebas. Untuk

⁵³Muhani siswi kelas X SMP Negeri 4 palopo “wawancara” di kelas pada tanggal 25 februari 2018.

⁵⁴ <https://kbbi.web.id> >nasehat diakses pada hari senin tanggal 26 februari 2018.

kemudian pendidik menasehati dengan mengangkat kisah-kisah orang yang berperilaku berpendidikan dan berakhlak Islam,⁵⁵

Peserta didik sebagai individu yang rentang terhadap pengaruh negatif diluar lingkungan hidupnya, mengakibatkan pergeseran nilai akhlak yang dimiliki, guru sebagai pendidik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah memiliki fungsi menasehati peserta didik, sebagai bekal dalam menghadapi pergeseran nilai akhlak yang terjadi disekitar tempat tinggal peserta didik.

Pendidikan akhlak yang ditanamkan dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Palopo meliputi:

- 1) Membudayakan Salam dikalangan peserta didik
- 2) Berjabat tangan setiap bertemu
- 3) Mengucapkan perkataan yang baik
- 4) Menjaga kebersihan
- 5) Sopan terhadap guru⁵⁶

Dari pemaparan informan diatas, SMP Negeri 4 Palopo sebagai sekolah unggulan menengah pertama, menerapkan pendidikan akhlak untuk membentuk akhlak peserta didik dalam upaya meningkatkan nilai-nilai akhlak yang bermoral Islam dan akhlak generassi muda yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Penulis menyimpulkan, pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo, merupakan cerminan pendidikan

⁵⁵Drs Tamrin Kepala Sekolah SMP Negeri 4 palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 26 februari 2018.

⁵⁶Drs Tamrin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 palopo “wawancara” di ruang Kela sekola pada tanggal 25 februari 2018.

agama Islam yang membentuk akhlak peserta didik menjadi insan yang menjunjung tinggi akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw, ditengah krisis pendidikan agama Islam dan akhlak dikalangan masyarakat. SMP Negeri 4 Palopo tampil sebagai sekolah unggulan yang mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam pendidikan agama Islam yang berlandaskan aturan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran umum akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo, telah mengalami perkembangan akhlak dari segi perilaku yang tercermin dalam interaksi, seperti menebar, salam, berjabat tangan setiap bertemu, sholat duhur sebelum pulang sekolah,

Akhlak peserta didik telah mengalami perubahan pada awal tahun 2018, perubahan akhlak tidak lepas dari kekompakan pendidik dalam membentuk akhlak peserta didik.

2. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo, upaya bekerjasama dengan guru bidang studi,

Dalam pendidikan akhlak selain itu, pemondokan selama tiga hari merupakan program untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik merasakan langsung pendidikan akhlak dalam lingkungan akhlak yang bernuansa Islam. Menasehati peserta didik merupakan upaya sekolah dalam mengembangkan peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan peserta didik

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1) Sekolah

Sekolah harus mampu menciptakan iklim pendidikan agama Islam dan cerminan perilaku akhlak peserta didik yang nantinya akan diaplikasikan dalam lingkungan, dan budaya yang baik. Sekolah sebagai wadah pendidikan yang menentukan sikap akhlak Negara Indonesia yang maju, berawal dari pendidikan akhlak yang dinina sejak dini dilingkungan sekolah tempat peserta didik menimba ilmu.

2) Guru

Guru hendaknya bersosial dengan peserta didik dalam memberikan contoh pendidikan akhlak guru sangat menentukan perkembangan akhlak peserta didik.

Peserta didik meniru pola kepribadian guru yang menjadi panutan dan suri tauladan peserta didik. Kompetensi yang dimiliki guru merupakan kompetensi yang sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan jaman peserta didik.

3) Orang tua siswa

Pendidikan di rumah memegang peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek pada pola perilaku peserta didik yang nantinya akan berkembang di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Orang tua yang menjadi contoh peserta dalam pendidikan akhlak merupakan kunci utama untuk mewujudkan peserta didik yang kompeten dalam pendidikan akhlak yang memiliki akhlak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Qur'anul Karim.

Abdussalam Suroso., *Arah Dan Asas Pendidikan Islam.*, Sukses Publishing : Bekasi Barat 2006.

Defenisimu.*blogspot.co.id* diakses pada tanggal 25 februari 2018.

<https://kbbi.web.id> >nasehat diakses pada hari senin tanggal 26 februari 2018.

Haslinda., *Study Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa*, di MI 25 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu 2014.

<https://ainumulyana.blogspot.com.>sarana> dan prasarana., diakses pada tanggal 25 februari 2018.

<https://mail.google.com> diakses pada tanggal 26 februari 2018.

Juniarari.*blogspot.co.id* diakses pada tanggal 26 februari 2018.

Koesuma Doni A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh.*, Cet. I, Jakarta; Kanisius, 2012.

Kaelani., *Islam dan Amal Shaleh* Cet I Jakarta PT Mahasatya 2006.

Makbuloh, Deden., *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Ed. I, Cet.II, Jakarta: Rajawali, 2012.

Muchtar, *Peran Guru Agama dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 1Masamba* Kec. Masamba Kab. Luwu. 2010.

Muhammad Isa Abu Bin Isa Bin Surah., *Kitab Berbakti Dan Menyambung Silaturahmi /Juz 3/No2001*. Darul Fikri/ Beirut-Lebanon 1994 M.

Madin Martini.,*Penerapan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Anak*. SLTP Negeri Mangkutana Kabupaten Luwu Timur 2008.

Muhaimin., *Paradigma Pendidikan Agama Islam.*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung 2004.

- Majid Abdul., *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution S., *Metode Research*, (Cet. X ; Jakara : Bumi Aksara, 2008.
- Nata Abudi., *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Angkasa Bandung : Jakarta 2003.
- Ridwan Muhammad., *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill)* Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004.
- Risnayanti., *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Jakarta : Perpustakaan Umum, 2004.
- Sudjono., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :PT Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV : Bandung, : Alfabeta, 2012.
-, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.IX, Bandung; Alfabeta, 2014.
- Shihab M Quraissy *Tafisr al-Misbah*,, *Pesan*,, *Kesan dan Keseralasan al-Qur'an*. Volume 10 (Tangerang : Lentera Hati, 2005).
- Yusuf Syamsu, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Ed. I, Cet. III, Jakarta; Rajawali Pers, 2012.
- Zubaedy., *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*., ed,1 Jakarta : Kencana 2011.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*.,Cet II, Jakarta; bumi aksara, 1996.
- Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*., Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009.